

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi anak dalam berbagai aspek. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Proses pendidikan bagi anak usia 5- 6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak - Kanak atau Raudhathul Athfal. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi juga yang lebih utama agar memperoleh rangsangan-rangsangan moral, bahasa, fisik-motorik, intelektual, sosial, dan emosi sesuai dengan tingkat usianya.³ Perkembangan

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” no. 1 (2003): 1–42.

³ Evi Desmariansi et al., “Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif dan Fisik Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 3418–27, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25692>.

anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, merupakan periode emas (golden age) di mana berbagai aspek perkembangan berlangsung dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungannya. Pada tahap ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, sehingga stimulasi yang tepat sangat berperan dalam mendukung kemampuan dasar mereka, termasuk kemampuan membaca.

Membaca merupakan keterampilan kunci yang menjadi fondasi utama dalam penguasaan literasi dan demikian penting untuk keberhasilan pendidikan mereka di masa depan.⁴ Kemampuan membaca pada anak adalah keterampilan dasar yang membantu mereka memahami dan mengenali simbol huruf serta kata-kata yang membentuk arti dalam suatu teks. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengenalan huruf dan pengucapan kata, tetapi juga pemahaman isi bacaan serta keterampilan menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki.

Perkembangan membaca pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stimulasi sejak dini, lingkungan yang mendukung, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Membaca yang baik akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kosakata, serta memperkuat daya ingat dan konsentrasi. Selain itu, membaca sejak dini juga mendukung perkembangan sosial emosional, karena anak dapat memahami perasaan,

⁴ Mufidatun Nashiroh et al., "Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini di TK / PAUD Khairul Shidiq," *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 3 (2025), <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2389>.

karakter, dan situasi dari cerita yang mereka dengarkan atau baca. Kemampuan ini juga membangun rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Secara idealnya, anak berusia 5–6 tahun sudah diharapkan mampu mencapai tingkat kemampuan membaca yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia ini, stimulasi membaca lebih intensif dilakukan dengan mengenalkan konsep membaca sederhana, seperti mengenali kata-kata dalam buku, membaca bersama, serta menghubungkan gambar dengan teks. Anak tidak hanya belajar mengenali simbol, tetapi juga mulai memahami arti dari kata-kata yang dibacakan. Anak yang mampu membaca kalimat sederhana dengan ucapan dan nada yang tepat, serta menunjukkan kepercayaan diri saat membaca di depan guru atau teman sebaya. Kemampuan itu menunjukkan bahwa anak berada dalam kategori yang berkembang sesuai dengan harapan.

Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga merupakan dasar bagi anak untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Dalam kerangka pendidikan holistik, kegiatan membaca berperan dalam membangun landasan berpikir dan keterampilan komunikasi yang efektif sejak dini.⁶ Kemampuan membaca tidak dapat muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu distimulasi melalui kegiatan

⁵ Rhea Aquilla Fawaz et al., “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Di RA Puspa Hati Tanjung Morawa,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)* 3, no. 5 (2025): 361–74.

⁶ Nadiya Sulistiyawati, “Pentingnya Pengembangan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Sejak Dini,” *Jurnal Pusat 2* (2024): 2548–55, <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i9.521>.

bermain yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca anak. Saat ini, minat baca anak-anak masa kini rendah karena waktu dan kesempatan untuk membaca semakin sedikit. Bahkan, Jika keluarga kurang menyadari pentingnya membaca atau orang tua terlalu sibuk bekerja, maka anak akan sulit terbiasa membaca di rumah. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan dalam meningkatkan minat baca anak. Anak-anak lebih banyak menggunakan gadget dan mengakses konten visual yang cepat, instan, dan menarik. Mereka lebih suka menonton video daripada membaca buku karena menonton dianggap lebih mudah dan menyenangkan. Akibatnya, minat baca anak-anak terus menurun, serta kemampuan mereka dalam memahami bacaan juga semakin rendah.⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo, proses pembelajaran mengenal huruf masih berlangsung secara konvensional dan kurang bervariasi. Pendidik bergantung pada lembar kerja siswa (LKS), papan tulis, dan buku membaca. Media pendukung terkait pengenalan huruf dan membaca masih belum tersedia terkadang masih menggunakan seperti loose part saja. Pendidik juga masih menunjukkan keterbatasan dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran di kelas. Keterbatasan tersebut diakibatkan oleh belum

⁷ Yohanes Mulyadi, "Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak," *Dunia Anak : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 47–58, <https://doi.org/jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>.

tersedianya media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kurangnya inovasi dalam pengembangan media, serta keterbatasan waktu dan tenaga dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif. Situasi ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengenali huruf abjad dan membaca kata.

Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ada beberapa anak yang belum mampu mencapai indikator kemampuan membaca yang diharapkan. Anak kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Anak dapat membunyikan suatu huruf tetapi tidak mengenali dari huruf yang diucapkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi media pembelajaran. Pendidik masih menggunakan buku membaca, papan tulis, dan buku tulis sebagai media utama.

Dalam proses pembelajaran, pendidik mencontohkan dari buku membaca, kemudian menuliskannya di papan tulis untuk disalin oleh peserta didik ke dalam buku tulis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik hanya menerima materi, menyalin, dan membaca tulisan tanpa didukung media pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik, perhatian peserta didik mudah teralihkan, serta minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan membaca cenderung menurun. Dampak dari kondisi tersebut adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga pencapaian kemampuan membaca belum berkembang secara optimal.

Sebagai seorang pendidik, harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran secara cepat dan tepat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸ Oleh karena itu, dibutuhkan media yang kreatif dan inovatif serta dapat mempermudah dalam menyampaikan materi utamanya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar, dimana guru berfungsi sebagai penyampai informasi dan diharapkan dapat menggunakan berbagai media yang relevan. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak di Taman Kanak - Kanak. Media yang tepat dapat membantu anak-anak lebih memahami, merasakan, dan mengembangkan perhatian, kemampuan, dan keterampilan mereka terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. Namun, kenyataannya saat ini belum tersedia media pembelajaran yang memadai di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.⁹ Pada jenjang anak usia dini, permainan menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan informasi, dikarenakan anak lebih mudah menerima dan memahami berbagai materi yang diajarkan melalui aktivitas yang menyenangkan. Akan tetapi hingga saat ini masih

⁸ Kamila Cahyani et al., "Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 76–85, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.243>.

⁹ Leni Widiastuti et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media Interaktif Wordwall," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 5 (2025): 1–8, <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5021>.

terdapat keterbatasan dan ketersediaan media pembelajaran terutama media yang bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya solusi alternatif dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan suatu media pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Pengembangan Media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5–6 Tahun”. Permainan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang interaktif mengenai makanan bergizi dan seimbang serta dapat menarik minat dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan anak bisa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta membantu guru dalam menjelaskan materi dengan lebih efektif dan lebih menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam membaca masih rendah, sehingga belum mencapai capaian perkembangan yang diharapkan.
- b. Media pembelajaran yang digunakan di kelas masih terbatas, biasanya berupa buku dan papan tulis, sehingga kurang menarik dan tidak mampu merangsang minat anak secara optimal.

- c. Metode pembelajaran cenderung monoton, misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi sehingga anak cepat bosan dan kurang bersemangat belajar membaca.
- d. Tidak tersedia media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai karakteristik anak usia dini, terutama media yang berbasis permainan langsung, seperti papan ular tangga, yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar membaca.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah di buat agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar serta agar penelitian ini tetap fokus pada tujuan. maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa Ular Tangga Isi Piring Sehatku.
- b. Media ini dirancang khusus untuk anak usia 5–6 tahun.
- c. Materi yang disajikan dalam media berkaitan dengan konsep makanan sehat dan gizi seimbang (Isi Piring Sehatku).
- d. Media ini berupa papan permainan, kartu pertanyaan, kartu baca, dan media visual berwarna cerah yang menarik bagi anak usia dini.
- e. Penelitian berfokus pada aspek kemampuan membaca dan minat belajar anak melalui penggunaan media ular tangga sebagai alat bantu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun ?
- b. Bagaimana kelayakan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun?
- c. Bagaimana kepraktisan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun?
- d. Bagaimana efektifitas media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti menuliskan tujuan pengembangan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.
4. Untuk mengetahui efektifitas media Ular Tangga Isi Piring Sehatku untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian ini berupa media Ular Tangga Isi Piring Sehatku yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun yang di modifikasi sebagai salah satu permasalahan yang di paparkan pada rumusan sebelumnya. Produk ini ditujukan untuk pendidik sebagai media perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah rincian produk yang telah dikembangkan:

1. Nama Media Pembelajaran : Ular Tangga
2. Materi Pembelajaran : Makanan Bergizi Seimbang (Isi Piring Sehatku) untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Bentuk Produk :
 - a) Permainan ular tangga berbasis papan permainan yang berbahan dasar kayu untuk bagian atasnya desain yang sudah jadi dicetak seperti stiker lalu ditempelkan di papan kayu.
 - b) Dadu berbahan kayu yang aman bagi anak-anak.
 - c) Kartu membaca dan kartu soal yang dicetak menggunakan art paper.
 - d) Pion di desain dengan visual menarik di buat dengan bahan akrilik.
4. Sasaran pengguna :
 - a) Anak usia 5-6 tahun, khususnya di RA Al-Khodijah Purworejo
 - b) Guru sebagai fasilitator dalam pengenalan materi
5. Komponen permainan :
 - a) Kotak permainan terdiri dari 30 kotak yang berisi gambar makanan bergizi seimbang seperti nasi, lauk pauk, sayur, buah, susu serta kata

sederhana makanan bergizi seimbang dan apresiasi ketika naik atau turun tangga.

- b) Tangga dan ular sebagai mekanisme permainan
 - 1) Tangga menunjukkan bahwa anak berhasil memahami materi dengan baik, sehingga diberi kesempatan untuk naik ke tingkat permainan yang lebih tinggi.
 - 2) Ular sebagai tanda peringatan sehingga anak harus turun ke tingkat sebelumnya.
- c) Kartu membaca dan kartu soal ini berisi kegiatan yang edukatif, yang digunakan untuk mengenalkan makanan bergizi dan memahami materi makanan bergizi sekaligus melatih kemampuan membaca anak.
- d) Buku panduan penggunaan media dan buku panduan guru berisi petunjuk dalam menggunakan media ular tangga isi piring sehatku. Buku panduan ini menjelaskan tujuan penggunaan media, langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan, dan aturan permainan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat membawa manfaat yaitu penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam membantu pendidik melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui materi tentang makanan bergizi dan seimbang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam mengajarkan membaca kepada anak. Dengan menggunakan media permainan ular tangga di harapkan dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik juga menyenangkan.

b. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, media yang dikembangkan mampu mendorong keaktifan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi dalam membuat media pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lainnya.

H. Penegasan Istilah

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan itu, kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

b. Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga adalah permainan yang berbentuk papan dimainkan oleh 2 orang atau lebih dengan menggunakan dadu dan terdapat kotak-kotak serta gambar tangga dan ular.¹¹ Gambar ular pertanda turun sedangkan ada gambar tangga pertanda naik.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan

¹⁰ Fahrin Odi, "Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars* 15, no. 2 (2024): 211–22, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>.

¹¹ Shinta Meyza Putri dan Rani Setiawaty, "Pengembangan Game Ular Tangga dengan Kartu Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 2 SD Plosojenar Permainan Ular Tangga merupakan media pembelajaran berbasis tradisional," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.524>.

kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca juga terdapat aspek keberanian.¹²

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada yang berada dalam tahap perkembangan emas (golden age), di mana berbagai aspek perkembangan berlangsung dengan cepat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat.¹³ Maka pembelajaran dirancang berdasarkan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan mereka.

¹² Fitriah Hayati et al., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Paud Tulus Bunda Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022).

¹³ Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, “Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 1560–66, <https://doi.org/index.php/jptam/article/view/1086>.